

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang mempunyai kontribusi terbesar dalam perekonomian suatu negara. Hal ini dikarenakan pariwisata mampu menyediakan lapangan kerja yang dapat mendukung pembangunan berkelanjutan (Sanjeev & Birdie, 2019). Agustina dan Artanti (2020) juga mengatakan bahwa pariwisata merupakan industri yang dapat meningkatkan perekonomian suatu negara. Destinasi wisata dapat menghadirkan banyak peluang pekerjaan sehingga banyak orang dapat diikutsertakan dalam bidang ini. Pariwisata telah memantapkan dirinya sebagai industri yang berkembang setiap tahunnya. Ini dibantu oleh pesatnya kemajuan teknologi informasi yang telah mempercepat dinamika globalisasi, termasuk pertumbuhan industri hiburan, rekreasi, dan pariwisata (Rahmi, Ridwan, & Lenggogeni, 2021). Di Indonesia, pariwisata termasuk salah satu sektor yang dikembangkan dan didukung oleh pemerintah.

Laporan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia mengatakan bahwa kontribusi pariwisata terhadap Produk Domesik Bruto (PDB) pada tahun 2021 hanya sebesar US\$ 0,36 miliar. Ini menurun dari tahun 2020 yang menghasilkan US\$ 3,3 miliar. Kemudian hasil pada tahun 2020 juga menunjukkan penurunan signifikan dari tahun 2019 yaitu sebesar US\$ 16,9 miliar. Hal ini kembali diakibatkan oleh adanya pembatasan aktivitas dan perjalanan masyarakat oleh pemerintah sebagai bentuk langkah untuk mencegah penularan Covid-19 (Azzahra, 2022). Seluruh provinsi di Indonesia terkena imbas pada

sektor pariwisata ini. Tidak terkecuali provinsi Sumatera Barat. Berikut adalah data kunjungan wisatawan nusantara ke Provinsi Sumatera Barat untuk periode 2019-2021.

**Tabel 1. 1 Data Lima Kabupaten/Kota di Sumatera Barat dengan Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara Terbanyak Tahun 2019-2021 (Orang)**

| No. | Kabupaten/Kota          | 2019      | 2020      | 2021      |
|-----|-------------------------|-----------|-----------|-----------|
| 1.  | Kota Bukittinggi        | 933.609   | 1.471.542 | 748.074   |
| 2.  | Kab. Solok              | 601.244   | 703.649   | 703.300   |
| 3.  | Kab. Lima Puluh Kota    | 639.840   | 654.334   | 624.155   |
| 4.  | Kab. Agam               | 756.750   | 664.318   | 509.428   |
| 5.  | Kota Padang             | 843.296   | 2.621.929 | 376.534   |
|     | Provinsi Sumatera Barat | 8.169.147 | 8.041.868 | 4.785.886 |

*Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Sumatera Barat*

Dari data diatas terlihat jelas bahwa kunjungan wisatawan nusantara ke Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2019 sampai tahun 2021 terus menurun. Penurunan mencolok terjadi dari tahun 2020 ke 2021, yaitu tahun 2020 sebanyak 8.041.868 menurun sebesar 68% menjadi 4.785.886. Ini membuktikan bahwa periode pelaksanaan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) oleh pemerintah dalam kurun waktu tersebut sangat menghambat perjalanan dan aktivitas masyarakat. Penurunan mencolok terlihat di Kota Padang yakni dari tahun 2020 sebesar 2.621.929 pengunjung menjadi 376.534 pengunjung saja pada tahun 2021.

Kemudian, hal yang sama juga terjadi pada Kota Bukittinggi yaitu pengunjung pada tahun 2020 sebanyak 1.471.542 menjadi hanya 748.074 pengunjung saja untuk tahun 2021 yakni menurun sebesar 96,7%. Hasil ini berbanding terbalik dengan apa yang didapatkan oleh Kabupaten Solok yakni pengunjung yang datang berwisata tahun 2020 sebesar 703.649 dan menurun

sedikit saja yaitu sebesar 0,05% menjadi 703.300 pengunjung. Hal ini tentu sedikit melegakan bagi Kabupaten Solok karena pariwisata yang dibangun ternyata masih dapat diandalkan selama masa pandemi. Karena memang Kabupaten Solok ini sangat kaya akan potensi wisata terutama wisata alam dan wisata rekreasi yang menghadirkan banyak pembelajaran, dan sekarang banyak destinasi yang mengusung tema edukasi (*edutourism*).

**Tabel 1. 2 Alternatif Wisata Edukasi di Provinsi Sumatera Barat**

| No. | Nama Destinasi                       | Lokasi             | Ciri Khas Utama           |
|-----|--------------------------------------|--------------------|---------------------------|
| 1.  | Museum Gudang Ransum                 | Sawahlunto         | Wisata Warisan            |
| 2.  | Agrowisata Sawah Solok               | Kota Solok         | Agrowisata                |
| 3.  | Moosa <i>Edufarm</i>                 | Kab. Solok         | Eduwisata                 |
| 4.  | Museum Adityawarman                  | Kota Padang        | Wisata Warisan dan Budaya |
| 5.  | Konservasi Penyu                     | Pariaman           | Ekowisata dan Bahari      |
| 6.  | Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan | Bukittinggi        | Wisata Satwa              |
| 7.  | Konservasi Penyu Ampiang Parak       | Pesisir Selatan    | Ekowisata dan Bahari      |
| 8.  | Peternakan Sapi dan Kafe Keju Lasi   | Agam               | Eduwisata                 |
| 9.  | Kawasan <i>Green Talao Park</i>      | Padang<br>Pariaman | Ekowisata                 |
| 10. | Kebun Stroberi Alahan Panjang        | Kab. Solok         | Agrowisata                |
| 11. | Sirukam <i>Dairy Farm Edutourism</i> | Kab. Solok         | Eduwisata dan Agrowisata  |

*Sumber: Olahan Peneliti, 2023*

Di atas adalah beberapa alternatif wisata dengan konsep edukasi yang berada di provinsi Sumatera Barat. Beberapa diantaranya berlokasi di Kab. Solok. Terdapat tiga destinasi *edutourism* yaitu, Moosa *Edufarm*, Kebun Stroberi Alahan Panjang, dan Sirukam *Dairy Farm Edutourism*. Dua diantaranya merupakan

kawasan peternakan sapi perah. Satu lagi *edutourism* dengan konsep *edufarm* di provinsi Sumatera Barat, yaitu peternakan sapi dan kafe keju Lasi yang berlokasi di Agam. Namun, dari ketiga *edutourism* dengan konsep *edufarm* tersebut, *Sirukam Dairy Farm* yang memiliki kekhasan tersendiri, terutama dengan adanya konservasi ayam *Kukuak Balenggek*, rumah pembibitan bunga, peternakan mini kambing dan domba, serta pengolahan kopi Radjo yang tentunya tidak dimiliki oleh dua pesaingnya di Sumatera Barat.

*Sirukam Dairy Farm* sendiri merupakan usaha peternakan sapi perah yang terletak di Jalan Raya Solok-Alahan Panjang, Nagari Kubang Nan Duo, Kec. Payung Sekaki, Kab. Solok. Peternakan sapi perah ini dikelola oleh PT Sirukam Lumbang Nagari dan merupakan peternakan sapi perah modern terbesar di Sumatera bagian Tengah. *Sirukam Dairy Farm* ini memiliki luas sekitar lima hektar yang dikelola dan dimanfaatkan sebagai tempat *edutourism*. Fasilitas penunjang lainnya yang disediakan oleh *Sirukam Dairy Farm Edutourism* ini yaitu taman, wahana *outbound* anak, kafe, dan mushola. Hampir setiap sudut dari *Sirukam Dairy Farm* ini dapat dijadikan sebagai *spot* foto oleh pengunjung terutama setelah adanya tren di media sosial. Untuk *edutourism*, *Sirukam Dairy Farm* masih tergolong baru karena baru saja melakukan *grand opening* untuk kunjungan wisatawan pada 4 Mei 2022.

Wisata dengan konsep edukasi atau *edutourim* merupakan program wisata yang dilakukan oleh wisatawan dengan tujuan untuk mencari pengetahuan dan pembelajaran (Rahman, Osman-Gani, & Raman, 2017). Paket wisata berkonsep edukasi diyakini dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang

efektif karena menawarkan kegiatan berwisata secara aktif dan kreatif (Hermawan, 2017). Tawaran wisata edukasi di *Sirukam Dairy Farm* adalah seperti mengikuti proses pemerahan susu sapi; pengolahan pakan sapi; pembibitan bunga Lavender, bunga Dahlia, bunga Mawar; dan bunga Kamboja; pemetikan buah naga dan stroberi; pengolahan kopi Radjo; pemberian pakan ke satwa lain seperti domba, kambing, ayam, dan kelinci; konservasi ayam *Kukuak Balenggek*; serta berbagai wahana *outbound* untuk anak-anak. Semua kegiatan *edutourism* tersebut dapat mengikutsertakan para wisatawan terutama anak-anak yang datang bersama orang tuanya.

Menurut Sri dan Widiatmaja (2020), *edutourism* sebagai kegiatan berwisata yang menawarkan sensasi belajar yang menyenangkan. Anak-anak dapat menikmati seluruh kegiatan wisata edukasi diatas sembari menikmati berbagai macam wahana *outbound*. Lalu, kafe yang ada menawarkan menu menarik terutama susu segar hasil perahan langsung dari sapi-sapi disana serta olahannya. Kesegaran alam dan lokasi *Sirukam Dairy Farm* yang cukup luas tentunya dapat memberikan efek senang dan bahagia bagi setiap pengunjung terutama anak-anak.

Semenjak pandemi Covid-19 melanda, anak-anak sekolah terpaksa mengikuti proses belajar dari rumah. Tidak sedikit dari mereka yang merasa jenuh dan bosan karena proses belajar yang kaku dan sulit untuk diikuti terutama di tingkat Sekolah Dasar. Hal ini tentu dapat berpengaruh terhadap pola pikir dan perkembangan otak anak. Untuk menunjang proses belajar *online* tersebut, anak-anak juga diharuskan menggunakan *gadget* yang bahkan kadang malah disalah

gunakan seperti dengan bermain *games*. Bahkan, para orang tua juga merasa kewalahan untuk membimbing anak-anak mereka karena penugasan dari sekolah yang sulit dan anak-anak yang merasa malas untuk mengerjakannya.

*Millennial parents* adalah mereka yang lahir dengan rentang tahun akhir 1980-an hingga awal 2000-an (Janziq, 2018). Menurut Sari, Suziana, dan Games (2020) milenial sekarang adalah mereka yang berumur 40 tahun yang gemar jalan-jalan lalu mengambil foto dan mengunggahnya ke akun sosial media yang dipunya serta mereka sekarang sudah menjadi orang tua dan memiliki kepedulian tinggi terhadap keluarga. *Millennial parents* memperlakukan anak mereka secara berbeda karena sentuhan teknologi dan internet sehingga dapat mengandalkan *online parenting* sebagai media informasi (Setyastuti, Suminar, Hadiswi, & Zubair, 2019).

Hasil penelitian oleh Latubessy (2020) mengungkapkan adanya kekhawatiran berlebih *millennial parents* pada kecanduan anak-anak mereka dalam memainkan *games*. Banyak anak-anak sekarang yang memainkan *gadget* diluar batas kendali dan jam yang seharusnya. Ini mengakibatkan para orang tua yang mulai kewalahan dalam mengawasi anak dan sulit menentukan alternatif lain untuk mengatasi kecanduan berlebih tersebut. Siste (2021) mengungkapkan adanya peningkatan kecanduan internet anak Indonesia sebesar 19,3% dan *online games* adalah yang paling banyak dimainkan. Ini menjadi perhatian besar karena faktanya kecanduan *online games* tersebut berdampak buruk pada konektivitas fungsional otak sehingga banyak anak yang kesulitan dalam berkonsentrasi,

buruknya pengendalian diri anak, sulitnya berbaur di kehidupan sosial, serta dapat menurunkan prestasi anak di sekolah.

Orang tua milenial sangat khawatir mengenai pola asuh yang tepat untuk memenuhi rasa tanggung jawab terhadap anak-anak mereka (Gustian, Erhamwilda, & Enoh, 2018). Karena menurut Stephanus (2018), pola asuh orang tua memiliki peran untuk memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, mental, serta sosialisasi norma-norma kehidupan untuk anaknya agar anak dapat hidup sesuai dengan lingkungannya. Orang tua sejatinya mempunyai peran penting dalam memberikan pendidikan dan percontohan yang baik kepada anak-anak mereka terutama anak berusia dini yaitu 0-6 tahun. Karena disini peran orang tua sangat menentukan kepribadian anak mereka (Widjayatri, 2022).

Orang tua milenial yang mempunyai anak generasi alpha adalah yang paling rentan akan timbulnya berbagai masalah terutama karena generasi ini sangat rentan untuk terpapar teknologi serta tergolong cerdas dalam memainkan teknologi (Swandhina & Maulana, 2022). Generasi alpha adalah mereka yang lahir dengan periode tahun 2011-2025 dan akan sulit untuk terhindar dari *gadget*, sulit untuk bersosialisasi, kurangnya kreativitas, dan tentunya dapat menimbulkan sikap individualis (McCrindle, 2021). Sehingga, sangat memungkinkan bagi orang tua milenial untuk mengakali dan mencari cara guna meminimalisir timbulnya dampak negatif berkelanjutan dari penggunaan *gadget* pada anak-anak mereka.

Sanchez, Cabeza, Mu, dan Fuentes (2021) mengungkapkan adanya keraguan wisatawan dalam membuat keputusan untuk melakukan kunjungan ke suatu destinasi pasca pandemi Covid-19. *Millennial parents* adalah yang menjadi

pembuat keputusan dalam menentukan destinasi yang sesuai bagi anak mereka. Karena orangtua adalah yang paling tahu tentang kebutuhan anak mereka. Orang tua merupakan orang pertama yang dapat membawa perubahan pada anak-anak mereka (Houle, Besnard, Berube, & Dagenais, 2018). Untuk itu, sangat dibutuhkan motivasi wisatawan terutama motivasi dari orang tua milenial guna menumbuhkan minat berwisata ke suatu destinasi. Karena menurut Juliana, Mahri, Salsabilla, Muhammad, dan Nusannas (2022), *travel motivation* memiliki pengaruh signifikan untuk mendorong minat berkunjung wisatawan. Dalam konsep pariwisata, semakin kuat minat seorang wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata maka akan semakin besar pula kemungkinan mereka untuk melakukan kunjungan (Lu, Hung, Wang, Schuett, & Hu, 2017). Faktor pendorong motivasi berkunjung dikenal juga dengan *push motivation* yaitu yang berkaitan dengan faktor psikologis berupa keinginan dari dalam diri seseorang untuk melakukan kunjungan wisata, lalu faktor fisik berupa keinginan untuk mendapatkan ketenangan atau istirahat, kemudian interaksi sosial berupa keinginan untuk mendapatkan pengalaman sosial, serta faktor eksplorasi berupa rekreasi dan petualangan (Juliana et al., 2022).

Wisata dengan konsep edukasi menjadi salah satu alternatif berwisata sekarang ini, terutama bagi orang tua milenial atau *millennial parents* yang hendak mengajak anak mereka untuk berwisata ke destinasi wisata yang menawarkan pengalaman belajar. Sirukam *Dairy Farm Edutourism* dengan tawaran wisata edukasi dan *outbound* yang cocok untuk anak-anak serta tawaran *spot* foto menarik bagi kaum milenial dinilai dapat menjadi alternatif berwisata



guna menyembuhkan kejenuhan yang dirasakan akibat pandemi Covid-19 yang menawarkan pengalaman berharga.

Berdasarkan pemaparan fenomena diatas, penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang topik tersebut yakni dengan mengusung judul penelitian, **“Analisis Faktor Pendorong Minat Berkunjung *Millennial Parents* ke Sirukam Dairy Farm Edutourism, Kab. Solok”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dari pemaparan fenomena dan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana *travel motivation* pada *millennial parents* untuk menumbuhkan minat berwisata ke Sirukam Dairy Farm Edutourism, Kab. Solok?
2. Bagaimana faktor pendorong dapat menentukan minat berkunjung *millennial parents* ke Sirukam Dairy Farm Edutourism, Kab. Solok?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui *travel motivation* pada *millennial parents* guna menumbuhkan minat berwisata mereka ke Sirukam Dairy Farm Edutourism, Kab. Solok.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui faktor pendorong pada *millennial parents* dapat menentukan minat berkunjung mereka ke Sirukam Dairy Farm Edutourism, Kab. Solok.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memperkaya pengetahuan pembaca tentang perkembangan wisata edukasi atau *edutourism* dan kemudian apa saja yang menjadi faktor pendorong wisatawan untuk berkunjung sehingga muncul minat untuk berkunjung yang dapat ditentukan oleh *travel motivation* pada wisatawan. Kemudian, dengan adanya penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pedoman untuk peneliti berikutnya.

### 2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan penjelasan, gambaran, dan acuan bagi pihak Sirukam Dairy Farm Edutorism sebagai objek penelitian terkait hal-hal yang mendorong minat berkunjung pada wisatawan terutama pada *millennial parents* serta bagaimana evaluasi kedepannya guna meningkatkan total kunjungan.

## 1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Ruang Lingkup Konseptual

Dalam melakukan penelitian, penulis membatasi ruang lingkup penelitian, dimana penulis hanya fokus pada cakupan ruang lingkup yang diteliti yaitu mengenai *travel motivation* berupa faktor pendorong

oleh *millennial parents* ke Sirukam Dairy Farm Edutourism di Kab. Solok.

## 2. Ruang Lingkup Kontekstual

Wawancara dilakukan pada *millennial parents* yang ada di provinsi Sumatera Barat yang belum pernah mengunjungi namun mengetahui objek penelitian yaitu Sirukam Dairy Farm Edutourism di Kab. Solok.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian yang penulis lakukan terdiri dari bab-bab yang tergabung dalam sebuah sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN:** Bagian ini berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, ruang lingkup dari penelitian, dan juga sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN LITERATUR:** Bagian ini menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Teori yang digunakan meliputi teori minat berkunjung, teori *travel motivation*, dan teori faktor pendorong dalam menumbuhkan minat berwisata. Kemudian, beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian sekarang, serta juga terdapat kerangka berfikir yang menjadi pedoman dalam tahap analisis hasil.

**BAB III METODE PENELITIAN:** Bagian ini berisikan tentang desain penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menginterpretasikan hasil penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: Bagian ini memaparkan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, deskripsi responden, dan juga pemaparan analisis data.

BAB V PENUTUP: Bagian ini berisikan tentang kesimpulan dari penelitian, implikasi dari penelitian, kemudian keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian, serta terakhir saran yang penulis jabarkan dalam penelitian.

